

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

¹ Rezika Syabna Aulia, ² Yanti, ³ Ihsan Nasihin

¹²³ Universitas Buana Perjuangan, Karawang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bersumber dari annual report perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga laporan proper yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan pengujian inner model, outer model dan pengujian hipotesa dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan biaya lingkungan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut tentang variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena, masih belum terlalu banyak yang meneliti tentang variable tersebut. Dan juga diharapkan untuk lebih mempertimbangkan sampel perusahaan, sehingga peneliti yang dilakukan luas serta dapat melihat perbandingannya pada sektor lain.

Abstract

This study aims to determine the effect of environmental performance, environmental costs and company size on the company's financial performance. The method used in this study is descriptive with a quantitative approach sourced from annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and also proper reports published by the Ministry of Environment (KLH). The sampling technique uses a sampling technique using purposive sampling techniques. The data obtained is analyzed by testing the inner model, outer model and hypothesis testing with the help of the SmartPLS application version 3.0. The results of this study show that environmental performance affects the company's financial performance while environmental costs and company size have no effect on the company's financial performance. Suggestions for future researchers are expected to examine more about the variable of company size on the company's financial performance. Because, there are still not too many who research about these variables. And it is also expected to better consider the company's sample, so that researchers are carried out widely and can see comparisons in other sectors.

✉ Corresponding author :

Email Address : ¹ Ak19.rezikaaulia@mhs.ubpkarawang.ac.id, ² yanti@ubpkarawang.ac.id,

³ ihsan.nasihin@ubpkarawang.ac.id

INTRODUCTION

Kinerja keuangan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan dari sisi finansial dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka manajemen dapat mengevaluasi maupun membuat kebijakan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan (Saputra, 2020). Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan tersebut yaitu laba (Meiyana & Aisyah, 2019). Banyak perusahaan yang mengalokasikan biaya nya untuk pengelolaan lingkungan dari tahun 2020 - 2022 terdata dari 40 perusahaan manufaktur yang di teliti bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan di tahun 2020 sebesar 18,40%, di tahun 2021 sebesar 20,30% dan di tahun 2022 sebesar 10,27% (Bursa Efek Indonesia, 2022). Dilihat dari data tersebut di biaya lingkungan mengalami kenaikan di tahun 2021 dan mengalami penurunan di tahun 2022. Hal ini menandakan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022 pengelolaan biaya lingkungan nya kurang optimal. Karena, presentase biaya lingkungan yang di tunjukkan dari tahun 2020 - 2022 terus mengalami kenaikan dan penurunan. Tujuan utama suatu perusahaan yakni untuk mencapai laba semaksimal mungkin dengan mencapai laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mengembangkan pertumbuhan perusahaan (Yanti & Maemunah, 2020). Namun perusahaan tidak hanya di tuntut untuk menghasilkan laba saja, melainkan perusahaan harus bisa memperhatikan dan bertanggung jawab kepada lingkungan sekitarnya serta perusahaan harus selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dikarenakan lingkungan sekitarnya memiliki dampak yang besar bagi perusahaan tersebut (Suandi & Ruchjana, 2021). Akan tetapi, masih banyak perusahaan yang mengabaikan lingkungan sekitarnya dan tidak mengupayakan pengelolaan lingkungan dikarenakan mereka menganggap bahwa biaya lingkungan hanya menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019).

Konsep kinerja lingkungan mengacu pada jumlah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan bisnis (Annas Lalo & Muhammad Irwan Nur Hamiddin, 2021). Kerusakan lingkungan yang lebih sedikit akan meningkatkan kinerja lingkungan. Sebaliknya, semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk kinerja perusahaan (Annas Lalo & Muhammad Irwan Nur Hamiddin, 2021). Kinerja lingkungan merupakan fokus perusahaan dalam pelestarian dan mengatasi masalah atas dampak negatif lingkungan yang terjadi akibat operasi lingkungan (Dianty & Nurrahim, 2022). Upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan adalah dengan mengalokasikan biaya lingkungan (Rahmadani Hapsari et al., 2021). Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah kemungkinan adanya kualitas lingkungan buruk dan mengatasi kerusakan lingkungan yang timbul disebabkan aktivitas perusahaan (Asjuwita & Agustin, 2020). Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap semua biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan dan perlindungan lingkungan (Zainab & Burhany, 2020). Namun, masih sangat sedikit perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan nya (Siregar et al.,

2019). Informasi sosial ini biasanya dipengaruhi oleh ukuran perusahaannya, yaitu high profile dan low profile (Siregar et al., 2019). Ukuran perusahaan merupakan satu pengukuran besar atau kecilnya perusahaan yang dibentuk oleh satu orang atau lebih untuk mencapai tujuan perusahaan (Subakhtiar et al., 2020). Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat kepemilikan aset perusahaan, yang berpengaruh pada pandangan pemerintah, stakeholders, dan masyarakat terhadapnya (Ulan Noviani & Alit Suardana, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ladyve et al., 2020) hasil analisis yang dilakukan menunjukkan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Nilai signifikan yang ditunjukkan sebesar 0,005, sehingga kinerja keuangan dapat dipengaruhi signifikan oleh biaya lingkungan atau dengan meningkatkan biaya lingkungan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan secara nyata. Hal ini karena biaya lingkungan dianggap sebagai beban perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2020) dan (Meiyana & Aisyah, 2019) hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, nilai signifikan yang ditunjukkan sebesar 0,005. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Evita & Syafruddin, 2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena memiliki nilai signifikan yang berada di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,025. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zainab & Burhany, 2020) dan (Subakhtiar et al., 2020) menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan respon yang baik pula dari para investor dan stakeholders dan juga berdampak peningkatan pendapatan dalam jangka panjang.

Banyaknya penelitian yang membahas terkait biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, penelitian terkait ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan masih sangat terbatas sehingga dalam penelitian ini dikaji dengan menambahkan satu variabel yaitu ukuran perusahaan.

KAJIAN TEORI

Teori Triple Bottom Line

Dalam penelitian yang dilakukan (Gami, 2020), teori triple bottom line adalah teori yang memberikan pandangan bahwa jika perusahaan ingin bertahan, perusahaan harus memperhatikan "3P". Selain mengejar keuntungan (profit), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan rakyat (people) dan secara aktif berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet) (Gami, 2020). Laba (profit) menjadi tujuan utama dan paling penting dalam setiap kegiatan bisnis, laba juga menjadi salah satu pengukur besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dibentuk oleh satu orang atau lebih untuk mencapai tujuan perusahaan (Subakhtiar et al., 2020). Ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (Dewantari et al.,

2020). Perolehan laba yang besar akan menarik perhatian investor karena dengan laba yang besar perusahaan akan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Riska Astari & Suputra, 2019). Apabila kinerja keuangan yang di ukur semakin tinggi maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Riska Astari & Suputra, 2019). Ukuran perusahaan juga dapat di lihat oleh investor (People) karena dukungan investor dan masyarakat sangat diperlukan keberadaan perusahaan (Gami, 2020). Perusahaan pun harus memperhatikan aspek lingkungan (planet) karena semua kegiatan yang dilakukan manusia pasti berhubungan dengan lingkungan, akan tetapi masih banyak yang tidak peduli dengan lingkungan dan hanya memprioritaskan cara menghasilkan keuntungan tanpa memperdulikan lingkungan sekitarnya (Gami, 2020).

Kinerja Lingkungan

Menurut (Asjuwita & Agustin, 2020) dalam penelitian nya kinerja lingkungan adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan dan kinerja lingkungan dalam bentuk peringkat dalam program oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Republik Indonesia, yaitu PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Proper dimaksudkan untuk memaksa perusahaan agar mematuhi insentif dan disentif reputasi yang mengharuskan perusahaan untuk menerapkan produk bersih (Ulupui et al., 2020).

Dalam Penelitian ini, pengukuran indikator kinerja lingkungan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang turut serta dalam PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan ketentuan hukum (Annas Lalo & Muhammad Irwan Nur Hamiddin, 2021). Penerapan program ini merupakan upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk menerapkan beberapa prinsip tata kelola yang baik dalam pengelolaan lingkungan (Transparansi, imparialitas, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial) serta terdapat lima peringkat pada penilaian PROPER yaitu emas (sangat baik), Hijau (baik), Biru (Sedang), Merah (Buruk) dan Hitam (Sangat Buruk). (proper.menlhk.go.id)

Biaya Lingkungan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Meiyana & Aisyah, 2019) bahwa biaya lingkungan merupakan biaya yang di tanggung oleh perusahaan karena berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan operasionalnya sehari - hari dan perlindungan yang akan dilakukan. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Ladyve et al., 2020) Akuntansi biaya lingkungan merupakan pendekatan akuntansi biaya sistematis dan tidak hanya berfokus pada akuntansi untuk biaya proteksi atas lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan biaya lingkungan terhadap material dan energi yang ditimbulkan maupun diperlukan serta biaya lingkungan pada lingkungan (internal) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (eksternal).

Menurut Hanson dan Mowen (2016:406) dalam (Ladyve et al., 2020) Adapaun jenis biaya lingkungan yang diklasifikasikan kedalam empat kategori, yaitu : (1) Biaya pencegahan lingkungan (Environmental prevention cost) adalah biaya pencegahan lingkungan adalah biaya - biaya yang dikeluarkan pada aktifitas pencegahan produksi limbah atau sampah pada kegiatan produksi; (2) Biaya deteksi lingkungan (Environmental detection cost) adalah biaya - biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam aktifitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa produk, proses, dan aktifitas lainnya pada perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku; (3) Biaya kegagalan internal lingkungan (environmental internal failure cost) adalah biaya - biaya yang dikeluarkan perusahaan karena diproduksinya limbah dan sampah. Tujuan dari aktifitas ini adalah untuk memastikan limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar perusahaan dan untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan; (4) Biaya kegagalan eksternal lingkungan (Environmental external failure costs) adalah biaya - biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam aktifitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke lingkungan. Biaya kegagalan eksternal terbagi menjadi biaya kegagalan eksternal yang di realisasi (realized external failure costs) adalah biaya yang dialami dan dibayar perusahaan. Biaya kegagalan yang tidak dapat di realisasikan (unrealized external failure costs) atau biaya sosial (societal cost).

Ukuran Perusahaan

Menurut saksakotama dan cahyonowati (2014) dalam (Setiadi, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat kepemilikan aset perusahaan, yang berpengaruh pada pandangan pemerintah, stakeholders, dan masyarakat terhadapnya (Ulan Noviani & Alit Suardana, 2019). Stakeholders ataupun investor dalam melakukan keputusan investasi terkadang juga melihat melihat dari total aset yang di miliki perusahaan atau sering di sebut ukuran perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Meiyana & Aisyah, 2019).

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Rambe, 2020). Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar ukuran perusahaan tersebut, misalnya semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Rambe, 2020). Ukuran perusahaan dapat dilakukan penilaian atau pengukuran dapat dilihat pada besar atau kecilnya perusahaan dengan mengamati total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Rambe, 2020).

Kinerja Keuangan

Menurut Kariyoto, (2017:107) dalam (Ladyve et al., 2020) Kinerja keuangan adalah hasil aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dengan angka - angka keuangan dan disusun secara baik serta akurat, guna memberikan gambaran nyata atas kondisi perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu pencapaian perusahaan dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan (Zainab & Burhany, 2020). Adapun menurut Fitriani (2013) dalam (Setiadi, 2021) mendefinisikan kinerja sebagai ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah perusahaan, seberapa baik manajer atau perusahaan mencapai tujuan yang memadai dan kinerja keuangan adalah sesuatu yang sulit diukur secara eksak dan lebih menyerupai seni karena didalamnya terkandung aspek subjektif dan objektif penilai. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, terdapat beberapa rasio sebagai alat ukurnya seperti, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar (Zainab & Burhany, 2020).

Kinerja keuangan biasa di gunakan investor sebagai tolak ukur (Meiyana & Aisyah, 2019). Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan saat melakukan analisis kinerja keuangan akan dibandingkan dengan periode sebelumnya (Meiyana & Aisyah, 2019). Kinerja keuangan yang digambarkan dengan laba sebagai indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial dan dengan adanya indikator pengukuran tersebut perusahaan dapat melakukan review dan evaluasi, sehingga perusahaan dapat melihat prospek perusahaan nya diperiode selanjutnya dan juga sebagai upaya mempertahankan perusahaan (Saputra, 2020).

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Kinerja lingkungan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pelanggan atau konsumen yang menginginkan produk yang lebih bersih tanpa merusak lingkungan serta penggunaan dan pembuangan yang ramah lingkungan (Zainab & Burhany, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2020) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiadi, 2021) berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Kristiani & Werastuti, 2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil yang disajikan, nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2018) menyatakan bahwa nilai yang di olah menunjukkan ke arah yang positif yang memiliki arti bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Annas Lalo & Muhammad Irwan Nur Hamiddin, 2021) mengemukakan nilai rata - rata yang dimiliki kinerja lingkungan lebih besar, ini dapat dinyatakan bahwa hasil dari variabel yang di gunakan adalah baik. Sehingga kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan saat ini masih menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran bagi perusahaan yang akhirnya akan menjadi pengurang laba bagi perusahaan, padahal adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan (Saputra, 2020). Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan, sebab dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan (Saputra, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Ladyve et al., 2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh biaya lingkungan. Yang artinya hipotesis yang diajukan berpengaruh positif. Penelitian yang dilakukan oleh (Suandi & Ruchjana, 2021) menyatakan bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang ditanggung oleh perusahaan karena berhubungan dengan kerusakan lingkungan diakibatkan dari kegiatan operasionalnya dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Elviani et al., 2022) biaya lingkungan sebagai tanggungjawab perusahaan atas aktivitas yang dilakukan, semakin tinggi nilai biaya lingkungan yang dikeluarkan maka menunjukkan bahwa perusahaan peduli atas lingkungan di sekitar perusahaan yang memperoleh dampak atas aktivitas produksi perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Subakhtiar et al., 2020) biaya lingkungan yang dialokasikan perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kualitas lingkungan buruk dan mengatasi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Zainab & Burhany, 2020) biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang melakukan investasi pada aspek lingkungan dan sosial akan memiliki biaya yang lebih tinggi. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2 : Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan ukuran perusahaan juga menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih yang dimilikinya (Ladyve et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2018) menyatakan bahwa nilai yang diperoleh ukuran perusahaan menunjukkan ke arah yang positif yang artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian yang dilakukan (Setiadi, 2021) dilihat dari berdasarkan nilai signifikan, hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sama halnya dengan penelitian (Ladyve et al., 2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2020) juga menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ulan Noviani & Alit Suardana, 2019) hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dengan menekankan pada data angka (numeric) yang kemudian dibuatkan kesimpulan dengan data yang diambil berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan review dokumen, dengan mengklasifikasikan dan mengkategorikan laporan dokumen yang diperlukan dan sesuai dengan penelitian ini (Nasihin & Purwandari, 2022). Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 120 sampel pada 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 – 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti telah menentukan kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka dilakukan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan PLS dengan perangkat lunak SmartPLS 3.0 dan jenis pengolahan data yang dilakukan yaitu dengan pengujian outer model, inner model dan pengujian hipotesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel

X1 : Kinerja Lingkungan

| | Mean | Median | Min | Max | Standard Deviation | Excess Kurtosis | Skewness | Number of Observations Used |
|------|-----------|----------|---------|-------------|--------------------|-----------------|----------|-----------------------------|
| x1.1 | 19475,041 | 1393,300 | 50,600 | 167666,300 | 31491,996 | 11,118 | 2,859 | 40,000 |
| x1.2 | 18543,345 | 1474,300 | 49,450 | 171276,010 | 32230,802 | 11,656 | 2,998 | 40,000 |
| x1.3 | 20507,786 | 4655,520 | 55,460 | 172441,810 | 33661,528 | 9,191 | 2,658 | 40,000 |
| x1.4 | 39106,916 | 6068,000 | 93,400 | 493141,210 | 92312,486 | 15,089 | 3,701 | 40,000 |
| x1.5 | 69219,959 | 9781,990 | 126,090 | 1611604,140 | 251330,770 | 37,088 | 6,000 | 40,000 |
| x1.6 | 42616,410 | 5442,500 | 110,470 | 593344,740 | 97059,884 | 26,438 | 4,823 | 40,000 |
| x1.7 | 183,588 | 59,890 | 4,440 | 2228,010 | 443,293 | 16,080 | 4,049 | 40,000 |

| | | | | | | | | |
|------|----------|---------|--------|-----------|----------|--------|-------|--------|
| x1.8 | 381,734 | 76,770 | 26,410 | 5284,390 | 1025,772 | 17,120 | 4,174 | 40,000 |
| x1.9 | 1108,038 | 110,330 | 11,000 | 37084,340 | 5765,730 | 39,853 | 6,308 | 40,000 |

Tabel 1

Deskripsi Variabel - Kinerja Lingkungan

Hasil dari pengujian pada tabel 1 diketahui bahwa variabel Kinerja Lingkungan memperoleh nilai rata-rata (mean) tertinggi sebesar 69219,959 pada indikator 5 dengan nilai standard deviation sebesar 251330,770. Sehingga menunjukkan rata - rata setiap indikator memiliki nilai yang tinggi terhadap variabel Kinerja Lingkungan.

X2 : Biaya Lingkungan

| | Mean | Median | Min | Max | Standard Deviation | Excess Kurtosis | Skewness | Number of Observations Used |
|------|-----------|----------|---------|------------|--------------------|-----------------|----------|-----------------------------|
| x2.1 | 2756,475 | 531,000 | 58,000 | 29400,000 | 6327,069 | 10,216 | 3,255 | 40,000 |
| x2.2 | 11198,500 | 2202,000 | 397,000 | 168752,000 | 32027,387 | 15,782 | 3,922 | 40,000 |
| x2.3 | 16,425 | 2,000 | 1,000 | 126,000 | 35,434 | 5,396 | 2,603 | 40,000 |

Tabel 2

Deskripsi Variabel - Biaya Lingkungan

Hasil dari pengujian pada tabel 2 diketahui bahwa variabel Biaya Lingkungan memperoleh nilai rata-rata (mean) tertinggi sebesar 11198,500 pada indikator 2 dengan nilai standard deviation sebesar 32027,387. Sehingga menunjukkan rata - rata setiap indikator memiliki nilai yang tinggi terhadap variabel Biaya Lingkungan.

X3 : Ukuran Perusahaan

| | Mean | Median | Min | Max | Standard Deviation | Excess Kurtosis | Skewness | Number of Observations Used |
|------|----------|----------|--------|----------|--------------------|-----------------|----------|-----------------------------|
| x3.1 | 2167,316 | 1226,000 | 19,430 | 7801,000 | 2295,699 | -0,794 | 0,710 | 40,000 |
| x3.2 | 2333,280 | 1347,000 | 21,080 | 7650,000 | 2469,084 | -0,864 | 0,708 | 40,000 |
| x3.3 | 2321,499 | 1387,000 | 21,380 | 8296,000 | 2425,111 | -0,654 | 0,716 | 40,000 |

Tabel 3

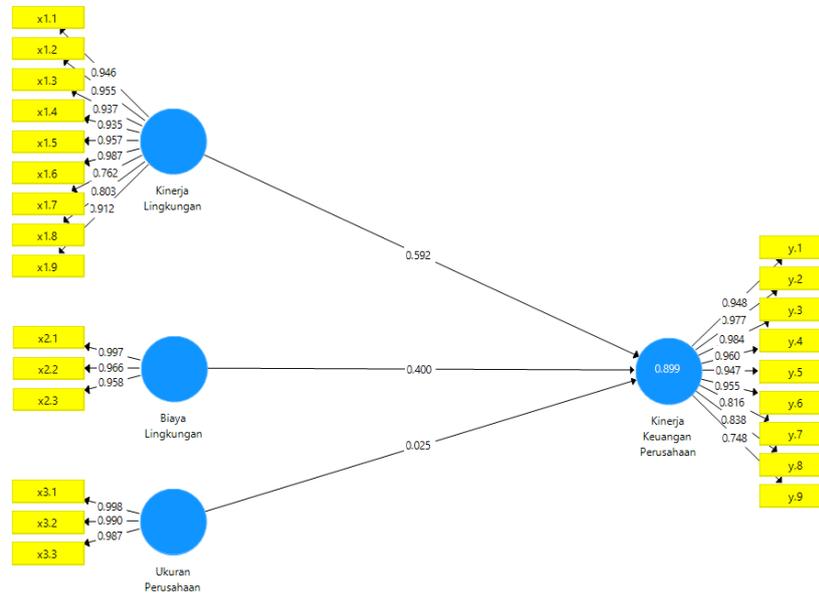
Deskripsi Variabel - Ukuran Perusahaan

Hasil dari pengujian pada tabel 3 diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memperoleh nilai rata-rata (mean) tertinggi sebesar 2333,280 pada indikator 2 dengan nilai standard deviation sebesar 2469,084. Sehingga menunjukkan rata - rata setiap indikator memiliki nilai yang tinggi terhadap variabel Ukuran Perusahaan.

Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)**Uji Convergent Validity**

Convergent validity bertujuan untuk mengetahui masing-masing skor indikator pada setiap variabel harus memiliki tipe hubungan yang baik atau dengan kata lain mempunyai skor nilai yang tinggi. Indikator dapat dikatakan valid apabila

nilai loading factors lebih besar dari 0,70. Namun menurut Ghozali (2014) mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai loading factors 0,50 - 0,60 dianggap cukup baik.



Gambar 2
 Model PLS – Algorithm Setelah Uji Convergent Validity

Terlihat dari pengujian Gambar 2 diketahui bahwa setiap indikator variabel penelitian semuanya dinyatakan reliabel karena memiliki nilai korelasi diatas 0,70.

Average Variance Extraced (AVE)

Pengujian average variance extracted (AVE) dilakukan untuk mengetahui validitas dari masing-masing nilai konstruk. Konstruk dengan validitas yang baik dipersyaratkan nilai AVE harus di atas 0,50. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai AVE lebih dari 0,50 (KristiaYuliawan, 2021).

| | AverageVariance Extracted (AVE) |
|-----------------------------|------------------------------------|
| Kinerja Lingkungan | 0.834 |
| Biaya Lingkungan | 0.948 |
| Ukuran Perusahaan | 0.984 |
| Kinerja Keuangan Perusahaan | 0.831 |

Tabel 4
 Average Variance Extraced

Hasil pengujian pada tabel 4 output AVE, menunjukkan bahwa nilai AVE baik untuk Kinerja Lingkungan sebesar 0,834 > 0,50, pada Biaya Lingkungan sebesar 0,948 > 0,50, pada Ukuran Perusahaan sebesar 0,984 > 0,50 dan Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0,831 > 0,50. Sehingga nilai AVE untuk semua konstruk sudah baik.

Uji reliabilitas menggunakan Composite Reability dan Cronbach’s Alpha

Uji composite reliability dan cronbach's alpha adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai reliabilitas konstruk yang dapat diketahui melalui blok indikator. Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai composite reliability dan cronbach's alpha di atas 0,70 (KristiaYuliawan, 2021).

| | Cronbach's Alpha | Composite Reliability |
|-----------------------------|------------------|-----------------------|
| Kinerja Lingkungan | 0.974 | 0.978 |
| Biaya Lingkungan | 0.972 | 0.982 |
| Ukuran Perusahaan | 0.992 | 0.995 |
| Kinerja Keuangan Perusahaan | 0.973 | 0.978 |

Tabel 5

Composite Reability dan Cronbach's Alpha

Hasil pengujian pada tabel 5 output Uji Reliabilitas menggunakan Composite Reability dan Cronbach's Alpha baik untuk konstruk. Baik untuk konstruk Kinerja Lingkungan dengan nilai Cronbach's Alpha $0,974 > 0,70$, pada Biaya Lingkungan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,972 > 0,70$, pada Ukuran Perusahaan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,992 > 0,70$ serta Kinerja Keuangan Perusahaan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,973 > 0,70$. Pada Composite Reability Kinerja Lingkungan memiliki nilai $0,978 > 0,70$, lalu Biaya Lingkungan dengan nilai Composite Reability sebesar $0,982$, pada Ukuran Perusahaan memiliki nilai Composite Reability sebesar $0,995 > 0,70$, serta Kinerja Keuangan Perusahaan memiliki nilai Composite Reability sebesar $0,978 > 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel atau memenuhi uji reliabilitas.

Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Uji R Square

Uji R-Square digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Sehingga dalam arti lain dengan melakukan uji ini dapat diketahui besaran proporsi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Hasil R2 sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model dikategorikan baik, 0,33 dikategorikan moderat dan 0,19 dikategorikan lemah (Ghazali, 2014).

| | R Square | R Square Adjusted |
|-----------------------------|----------|-------------------|
| Kinerja Keuangan Perusahaan | 0.899 | 0.891 |

Tabel 6

Uji R Square

Hasil penelitian yang dilakukan melalui output SmartPLS diketahui bahwa hasil nilai dari R-Square yaitu sebesar 0,899 untuk variabel dependen kinerja keuangan perusahaan dengan variabel independen biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan. R-Square tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan perusahaan sebesar 89,9%, sedangkan 10,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam kategori baik dalam menjelaskan variabel Kinerja Keuangan Perusahaan.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji berikutnya adalah uji Path Coefficient untuk melihat signifikansi Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan nilai t statistik pada masing - masing jalur pengaruh langsung secara parsial. Untuk melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% sehingga nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Adapun kriteria penerimaan hipotesis menggunakan t-statistik yaitu apabila t-statistik > 1,96 maka hipotesis diterima, begitu pun sebaliknya. Selanjutnya, untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas yaitu H_0 di terima jika P-Values < 0,05 (Ghazali, 2014).

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| Kinerja Lingkungan -> Kinerja Keuangan Perusahaan | 0.592 | 0.490 | 0.244 | 2.430 | 0.015 |
| Biaya Lingkungan -> Kinerja Keuangan Perusahaan | 0.400 | 0.498 | 0.219 | 1.823 | 0.069 |
| Ukuran Perusahaan -> Kinerja Keuangan Perusahaan | 0.025 | 0.037 | 0.104 | 0.244 | 0.807 |

Tabel 7

Hasil Path Coefficients

Berdasarkan output path coefficients diketahui bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t-statistic 2,430 lebih besar dari 1,96 dan signifikansi pada alpha 5% (P-values < 0,05). Sedangkan biaya lingkungan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t-statistic 1,823 lebih kecil dari 1,96 dan signifikansi pada alpha 5% (P-values > 0,05). Lalu ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t-statistic 0,244 tidak lebih besar dari 1,96 dan signifikansi pada alpha 5% (P-values > 0,05).

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan pengujian data Path Coefficients dengan nilai t-statistik sebesar 2,430 lebih besar dari 1,96 dan signifikansi pada alpha 5% dengan nilai p-value 0,015 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis dapat di terima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Saputra, 2020) dan (Setiadi, 2021) yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan aktivitas perusahaan dimata masyarakat. Kinerja Lingkungan Perusahaan diukur dari hasil perusahaan dalam mengikuti PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan (Suandi & Ruchjana, 2021) perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan respon yang baik pula dari para investor maupun stakeholders lainnya sehingga akan dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa Biaya Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan pengujian data Path Coefficients dengan nilai t-statistic 1,823 lebih kecil dari 1,96 dan signifikansi pada alpha 5% dengan nilai p-value 0,069 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ini di tolak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H2 Biaya Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Asjuwita & Agustin, 2020) hal ini karena tanggung jawab sosial perusahaan lewat berbagai dimensi biaya lingkungan kurang memiliki konsekuensi ekonomi. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Ladyve et al., 2020) dan (Meiyana & Aisyah, 2019) biaya lingkungan dianggap beban perusahaan, apabila biaya lingkungan naik akan menambah beban perusahaan yang harus dikeluarkan untuk perbaikan kerusakan akibat proses produksi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan pengujian data Path Coefficients dengan nilai t-statistik sebesar 0.244 lebih kecil dari 1,96 dan signifikansi pada alpha 5% dengan nilai p-value 0,807 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ini di tolak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa H3 Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini sama dengan penelitian (Kurniawati et al., 2020) besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, investor sangat memahami bahwa ukuran perusahaan tidak bisa digunakan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja keuangan yang bagus karena perusahaan besar belum tentu didukung oleh pengelolaan yang bagus. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Tambunan, 2018) dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan. hal ini dikarenakan total aset yang dimiliki tidak berjalan dengan efisien dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan maka dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan respon yang baik pula dari para investor maupun stakeholders lainnya sehingga akan dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. lalu Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dikarenakan

biaya lingkungan dianggap beban perusahaan, apabila biaya lingkungan naik akan menambah beban perusahaan yang harus dikeluarkan untuk perbaikan kerusakan akibat proses produksi. Selanjutnya Ukuran Perusahaan pun tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dikarenakan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan. hal ini dikarenakan total aset yang dimiliki tidak berjalan dengan efisien dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Referensi :

- Annas Lalo, & Muhammad Irwan Nur Hamiddin. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196-204. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229>
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327-3345. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126-135. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Elviani, E., Oemar, F., & Seswandi, A. (2022). Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1-12. www.idx.co.id
- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1829>
- Gami, E. R. P. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Peluang Pengungkapan Triple Bottom Line Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 67-73. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4952>
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 487-498. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/26619>
- KristiaYuliawan. (2021). Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 43-50.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2015-2018. *E-Jra*, 09(06), 122-133.

- <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8412>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1-18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Nasihin, I., & Purwandari, D. (2022). Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, and Firm Size on the Timeliness of Financial Report Submission. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.989>
- Rahmadani Hapsari, H., Setyobudi Irianto, B., Rokhayati, H., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Jenderal Soedirman, U., & Purwokerto, K. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 407-420. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29598>
- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow(Fcf) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 54-64. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1530>
- Riska Astari, N. K., & Suputra, I. D. . D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1938. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p10>
- Saputra, M. F. M. (2020). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 123-138. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8956>
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan , biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Effect of environmental performance , environmental costs and company size on financial performance Abstract. *INOVASI*, Vol 17 (4), PISSN: 0216-7786 - EISSN: 2528-1097, 17(4), 669-679.
- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 4(4), 1-12.
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori PROPER. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198-209.
- Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return on Assets (Roa). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1), 2021. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/2419>
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2020). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(02), 47-57.
- Tambunan, J. T. A. dan B. P. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 7, 1-

10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Ulan Noviani, N. K. D. N., & Alit Suardana, K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Political Cost Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure Dalam Laporan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1904. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p17>
- Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Marini, A. C., Purwohedhi, U., Mardi, & Yanto, H. (2020). Green accounting, material flow cost accounting and environmental performance. *Accounting*, 6(5), 743–752. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.009>
- Yanti, Y., & Maemunah, M. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(1), 39–43. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v16i1.448>
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.